



KETEPATAN MASYARAKAT MENGENAI PENGGUNAAN TEMPAT SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK

Novi Purnamasari^{a)}, Rina Rahayu^{b)}

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tidar

e-mail: ^{a)}novipurnamasari42@gmail.com, ^{b)}rinarahayu@untidar.ac.id

Received: 03 Juni 2021

Revised 13 Juli 2021

Accepted: 25 Juli 2021

ABSTRAK

Desa Tanjunganom merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang. Desa Tanjunganom adalah desa yang makmur dengan sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Akan tetapi, kesadaran masyarakat dalam hal sampah masih terlihat kurang. Masyarakat mengira dengan membakar sampah akan dapat mengatasi masalah sampah tersebut. Padahal justru akan menimbulkan masalah baru berupa pencemaran udara. Hal ini menjadi perhatian khusus untuk perangkat desa. Untuk mengatasi masalah tersebut, perangkat desa mengadakan program pengadaan tempat sampah organik dan anorganik. Tujuannya agar masyarakat dapat memilah sampah organik dan anorganik dan mengolah sebagaimana mestinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persentase ketepatan penggunaan tempat sampah organik dan anorganik oleh masyarakat Desa Tanjunganom. Metode yang digunakan adalah wawancara dan survei tempat langsung dengan sosialisasi. Subyek yang digunakan adalah 100 KK dari 4 dusun, terdiri dari 100 rumah. Tiap dusun diambil 25 KK. Warga menyambut adanya kegiatan sosialisasi ini dengan penuh antusias. Hal ini dapat terlihat dari ketepatan penggunaan tempat sampah organik dan anorganik sebelum dan sesudah sosialisasi. Persentase ketepatan penggunaan tempat sampah organik dan anorganik oleh masyarakat Desa Tanjunganom di Dusun Saran, Kayenan, Tanjung, dan Klarangan secara berturut-turut sebesar 82%, 70%, 80%, dan 70%. Program ini hanya berjalan beberapa waktu saja. Hal ini dikarenakan tidak ada pengelola khusus yang bertanggung jawab dalam program ini.

Kata Kunci: ketepatan, sampah, organik, anorganik

PENDAHULUAN

Lingkungan menjadi salah satu perhatian bagi pemerintah. Saat ini permasalahan lingkungan menjadi salah satu hal yang tidak dapat dihindari. Sampah menjadi masalah yang serius di lingkungan masyarakat Indonesia. Sampah paling banyak dihasilkan oleh limbah rumah tangga, baik sampah organik maupun sampah anorganik. Namun yang menjadi perhatian adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan, bahkan tidak bisa memilah sampah organik maupun sampah anorganik. Pemerintah dengan berbagai

upaya telah melakukan program untuk mengatasi masalah sampah tersebut. Namun hasil yang didapatkan belum maksimal, mengingat jumlah sampah semakin hari semakin banyak. Jumlah sampah ini bertambah seiring dengan pertambahan penduduk, dan kesadaran dari masyarakat itu sendiri (Taufik & Maulana, 2015).

Sampah merupakan sisa-sisa atau buangan yang sudah tidak digunakan oleh pemiliknya dan tidak dipakai lagi. Sampah dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu jenis sampah organik dan jenis sampah anorganik atau non organik. Kedua jenis sampah ini mempunyai manfaat tersendiri, tetapi juga mempunyai dampak untuk

lingkungan jika tidak diolah dengan baik dan benar (Taufik & Maulana, 2015).

Sampah organik adalah sampah yang bisa terurai kembali dengan bantuan bakteri, dan biasa dimanfaatkan untuk pupuk kompos. Apabila sampah organik tidak dirawat, akan menimbulkan gangguan pada lingkungan sekitar, seperti bau yang tidak sedap (Kusumaningsari, 2015). Sampah anorganik adalah sampah yang tidak bisa terurai, dan sulit diuraikan dengan bantuan bakteri. Untuk bisa terurai membutuhkan waktu yang sangat lama (hingga ratusan tahun) (Kusumaningsari, 2015).

Di Desa Tanjunganom Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang kepedulian warga terhadap lingkungan dinilai masih kurang, terutama dalam masalah sampah. Membakar sampah dinilai masyarakat sebagai cara yang tepat dan cepat untuk mengatasi masalah tersebut. Namun tanpa disadari, hal ini justru akan menimbulkan masalah baru berupa pencemaran lingkungan, seperti pencemaran udara yang ditimbulkan asap dari pembakaran sampah, dan juga pencemaran tanah dari sisa pembakaran sampah.

Untuk mengatasi hal tersebut, perangkat desa mengadakan program pengadaan tempat sampah organik dan anorganik dengan tujuan agar masyarakat lebih peduli terhadap lingkungan, dapat memilah antara sampah organik dengan sampah anorganik, serta dapat diolah sebagaimana mestinya. Untuk sampah organik dimanfaatkan sebagai pupuk kompos. Dan untuk mengatasi sampah anorganik dengan langkah *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* (3R).

Reduce adalah metode yang digunakan untuk mengurangi jumlah sampah masyarakat dengan mengurangi pemakaian dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengurangi konsumsi barang yang dikemas secara berlebihan. Metode ini tidak bisa menghilangkan sampah, namun bisa mengontrol penggunaan sampah oleh masyarakat. *Reuse* merupakan penggunaan

kembali barang yang masih bisa dimanfaatkan. Contohnya penggunaan kertas Koran untuk bungkus makanan. Sedangkan *recycle* yaitu metode yang digunakan untuk mengolah kembali sampah yang telah digunakan menjadi barang lain, baik yang sejenis maupun tidak sejenis menjadi barang baru yang memiliki nilai ekonomis, seperti pemanfaatan kertas daur ulang yang berasal dari kertas-kertas (Kurniaty & Rizal, 2011).

Cara ini dapat mendorong upaya pengelolaan sampah agar menjadi lebih baik dan mempunyai nilai daya guna. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persentase ketepatan masyarakat Desa Tanjunganom dalam menggunakan tempat sampah organik dan anorganik, serta menambah pengetahuan masyarakat tentang sampah organik dan anorganik. Tulisan ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berhubungan dengan lingkungan kepada pembaca dan memberikan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey langsung dan wawancara dengan beberapa warga di desa Tanjunganom kecamatan Salaman kabupaten Magelang. Metode ini digunakan sesuai dengan tujuan penelitian, dan peneliti ingin mengetahui ketepatan masyarakat dalam menggunakan tempat sampah organik dan anorganik.

Sampel yang digunakan adalah 100 KK dari 100 rumah. Di setiap rumah terdapat 2 tempat sampah, masing-masing untuk sampah organik dan anorganik. Subyek penelitian diambil dari 4 dusun yaitu Dusun Saran, Dusun Kayenan, Dusun Tanjung, dan Dusun Klarangan. Dari masing-masing dusun diambil 25 KK. Setiap KK terdiri dari 3-5 anggota keluarga, yang terdiri dari bapak/ ibu/ anak/ nenek/ kakek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tanjunganom Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang, dapat diketahui antusias warga masyarakat terhadap kepedulian lingkungan. Program yang diadakan perangkat desa berupa pengadaan tempat sampah organik dan anorganik dijalankan masyarakat dengan penuh antusias.

Terdapat sebagian masyarakat yang belum mengetahui perbedaan sampah organik dan anorganik. Kurangnya pengetahuan tentang sampah organik dan sampah anorganik ini dikarenakan belum adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang perbedaan sampah organik dan sampah anorganik. Untuk itu kami melakukan program sosialisasi mengenai sampah organik dan anorganik. Pelaksanaan program ini berjalan dengan lancar karena masyarakat menyambut dengan baik dan komunikasi dengan masyarakat juga berjalan dengan baik. Program ini dilaksanakan selama tiga hari dengan rincian kegiatan seperti pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Rincian Pelaksanaan Program

No.	Kegiatan	Tempat
1.	Pengamatan terhadap ketepatan penggunaan tempat sampah organik dan anorganik sebelum sosialisasi	Rumah warga
2.	Wawancara dan sosialisasi mengenai sampah organik dan anorganik	Balai desa
3.	Pengamatan terhadap ketepatan penggunaan tempat sampah organik dan anorganik setelah sosialisasi	Rumah warga

Dari beberapa dusun di Desa Tanjunganom, presentase ketepatan masyarakat dalam penggunaan tempat sampah organik dan anorganik sebelum

adanya sosialisasi berbeda-beda. Di dusun Saran, presentase ketepatan masyarakat dalam penggunaan tempat sampah organik dan anorganik mencapai 82%. Ada 21 KK yang sudah menggunakan tempat sampah dengan tepat. Dusun ini menjadi dusun dengan antusias masyarakat paling tinggi. Dusun Kayenan memiliki presentase ketepatan masyarakat dalam penggunaan tempat sampah organik dan anorganik sebanyak 70%. Terdapat 18 KK yang sudah menggunakan tempat sampah dengan tepat. Di dusun Tanjung presentase ketepatan masyarakat dalam penggunaan tempat sampah organik dan anorganik adalah 80%. Ada 20 KK yang sudah menggunakan tempat sampah dengan tepat. Dusun Klarangan mempunyai presentase ketepatan masyarakat dalam penggunaan tempat sampah organik dan anorganik 70%. Sama dengan dusun kayenan, terdapat 18 KK yang sudah menggunakan tempat sampah dengan tepat. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat daei tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Ketepatan Penggunaan Tempat Sampah Sebelum Sosialisasi

Nama dusun	Presentase
Saran	82%
Kayenan	70%
Tanjung	80%
Klarangan	70%

Kegiatan wawancara dilakukan dengan subyek remaja dan orang tua, masing-masing 8 orang dengan rincian 2 orang tiap dusun. Kegiatan diikuti dengan penuh antusias dari masing-masing subyek. Pada lingkup remaja, rata-rata sudah dapat membedakan antara sampah organik dengan sampah anorganik. Namun yang menjadi masalah adalah kelalaian dari para remaja dalam membuang sampah di tempat yang sesuai. Pada lingkup orang tua, sebagian besar belum mengetahui perbedaan sampah organik dan sampah anorganik. Mereka cenderung membuang sampah tidak memperhatikan tempat

sampah organik maupun tempat sampah anorganik.

Sosialisasi dilakukan dengan subyek seluruh warga Desa Tanjunganom yang berkenan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Sosialisasi pada warga dilakukan dalam lingkup sampah organik dan sampah anorganik beserta dampaknya terhadap lingkungan. Pada sesi tanya jawab, beberapa warga tidak sungkan untuk mengajukan pertanyaan. Mereka juga mengikuti kegiatan sosialisasi dengan penuh antusias.

Setelah diadakan sosialisasi, presentase ketepatan masyarakat dalam penggunaan tempat sampah organik dan anorganik mengalami peningkatan yang signifikan. Dusun Saran masih dengan presentase paling tinggi yaitu mencapai 96%. Terdapat 24 KK yang sudah menggunakan tempat sampah dengan tepat. Dusun Kayenan memiliki presentase 80% terdiri dari 20 KK, Dusun Tanjung presentase 88% terdiri dari 22 KK, dan Dusun Klarangan mempunyai presentase 82% terdiri dari 21 KK. Presentase tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Ketepatan Penggunaan Tempat Sampah Setelah Sosialisasi

Nama dusun	Presentase
Saran	96%
Kayenan	80%
Tanjung	88%
Klarangan	82%

Pemisahan sampah organik dan sampah anorganik melalui program pengadaan tempat sampah ini sangat relevan karena dapat mengurangi adanya pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh sampah. Hal ini terbukti dari pernyataan beberapa warga desa yang merasakan dampak secara langsung dari program tersebut.

Namun sangat disayangkan, program pengadaan tempat sampah organik dan anorganik ini hanya berjalan beberapa bulan saja. Hal ini dikarenakan tidak adanya pengelola khusus untuk program

ini, sehingga untuk sementara tempat sampah organik dan anorganik hanya menjadi pajangan. Bahkan ada beberapa masyarakat yang tidak merawat tempat sampah itu tetapi juga masih ada beberapa masyarakat yang memanfaatkan tempat sampah tersebut. Mereka mengelolanya secara pribadi.

SIMPULAN

Sampah merupakan sisa-sisa atau buangan yang sudah tidak digunakan. Sampah dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik adalah sampah yang dapat terurai, sedangkan sampah anorganik merupakan sampah yang tidak dapat terurai atau sulit diuraikan. Pengadaan tempat sampah organik dan anorganik dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Sebagian masyarakat sudah dapat membedakan antara sampah organik dan anorganik serta membuang pada tempat yang sesuai, terutama golongan remaja. Sebagian masyarakat lagi belum dapat membedakan sampah organik dan anorganik dikarenakan belum adanya sosialisasi dari pihak perangkat desa

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada informan dalam penelitian, kepada lembaga/orang yang membantu penelitian, dan kepada orang yang membantu dalam diskusi sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar dan sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusumaningsari, Diyah. (2015). Pemanfaatan dan Pengolahan Sampah Organik dan Non-organik *utilization and processing of organic and non-organic waste*. CITATION Tau15 \1 1057

Taufiq, A., Maulana, F. M. (2015). Sosialisasi Sampah Organik dan Non Organik serta Pelatihan Kreasi Sampah. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 4(1), Januari 2015. Hal. 68-73.

Kurniaty, R. D., Rizal, M. (2011). Pemanfaatan Hasil Pengelolaan Sampah sebagai Alternatif Bahan Bangunan Konstruksi. *Jurnal SMARTek*, 9(1), Februari 2011.